

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan dapat dilihat pada Undang – undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan tidak hanya untuk memberikan pemahaman namun juga menjadikan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar 1945, yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya baik jiwa maupun raganya.

Pernyataan diatas, tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari – hari sebagai anggota masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu

dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara (Arikunto, 2006).

Selain dengan adanya pola asuh orang tua dan motivasi belajar tersebut, prestasi belajar yang maksimal juga bisa diraih dengan kedisiplinan belajar yang tinggi. Dengan kedisiplinan belajar, siswa dapat mencapai prestasi seperti yang diinginkan. Karena siswa akan mempunyai suatu perasaan patuh dan taat. Rasa disiplin pertama kali timbul oleh karena pendidikan orang tua. Dalam proses mendidik kedisiplinan anak, orang tua akan tidak mudah untuk menanamkan rasa disiplin tersebut pada diri anak. Menanamkan disiplin pada anak harus dimulai sejak dini, karena dengan dimulai dari kecil diharapkan anak menjadi terbiasa dan rasa disiplin tersebut berkembang terus menerus sampai anak menjadi dewasa.

Soegeng Prijodarminto (1992) mengemukakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesenian, keteraturan, dan atau ketertiban”. Nilai-nilai dalam disiplin tersebut sangat menunjang dan penting dalam menjalani suatu kehidupan bermasyarakat yang terdiri dari berbagai kegiatan. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap kegiatan ataupun perilaku, maka kita akan memperoleh hasil yang maksimal sesuai yang kita inginkan. Tanpa adanya sikap disiplin dalam berperilaku, maka hidup yang kita jalani akan berjalan dengan tidak teratur dan akhirnya kita tidak akan memperoleh hasil seperti yang kita harapkan.

Disiplin belajar adalah suatu tata tertib yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa, menurut ketentuan-

ketentuan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua pihak. Dengan kedisiplinan dapat tercipta ketertiban dan keteraturan serta dapat menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan siswa. Seorang siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi akan mengikuti dan mentaati peraturan sekolah secara baik, dengan kesadaran diri untuk melaksanakan peraturan tersebut, dan anak melaksanakan hukuman apabila melakukan kesalahan. Kedisiplinan belajar tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan adanya bantuan dari pendidikan, baik dari orang tua, guru maupun masyarakat.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar anak di rumah yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak dan bertanggung jawab mencukupi kebutuhan anak. Apabila dari kecil anak sudah diajarkan untuk berlaku disiplin dalam segala hal, semakin lama anak akan dapat memahami dan menjiwai arti disiplin tersebut. Penanaman kedisiplinan secara dini kepada anak adalah sangat baik, karena anak tersebut semakin besar semakin kuat rasa kedisiplinannya, dan khususnya rasa disiplin dalam hal belajar di sekolah maupun di rumah. Disiplin belajar dalam hal ini tidak hanya dalam taat dengan waktu belajar yang sudah ditentukan, tetapi juga termasuk dengan pemanfaatan waktu luang yang ada untuk belajar. Secara otomatis, semakin sering anak belajar maka pelajaran yang telah diajarkan akan semakin dimengerti oleh anak tersebut. Perilaku disiplin belajar tersebut tidak hanya berlaku dalam lingkungan sekolah namun juga berlaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada masa perkembangan remaja khususnya pada usia sekolah menengah pertama sering terjadi kekerasan yang dilakukan siswa terhadap siswa lain atau terhadap orang lain yang dipengaruhi oleh agresifitas siswa tersebut. Sifat agresif tersebut ditunjukkan dengan perilaku mengintimidasi baik yang dilakukan secara fisik atau melalui verbal dengan maksud untuk menjadikan siswa lain menuruti apa yang diminta oleh siswa yang berperilaku agresif tersebut. Dalam beberapa kondisi yang ditemukan disekolah, penyaluran agresifitas tersebut tidak selalu bersifat buruk jika dapat dikendalikan dan disalurkan.

Perilaku agresif yang dimiliki siswa tidak hanya akan merugikan siswa itu sendiri namun juga akan memberikan kerugian kepada lingkungan sekitar, perilaku agresif yang berlebihan juga dapat merusak kepribadian dari siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan permasalahan “apakah ada hubungan antara kedisiplinan siswa dengan perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta?”. Untuk menjawab rumusan tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul, “ Hubungan antara kedisiplinan siswa dengan perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta”.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah :

1. Mengetahui hubungan antara kedisiplinan siswa terhadap perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan terhadap perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta.
3. Mengetahui tingkat kedisiplinan siswa SMP Murni 1 Surakarta.
4. Mengetahui tingkat perilaku agresif siswa SMP Murni 1 Surakarta.

### **C. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan informasi mengenai Hubungan kedisiplinan siswa terhadap perilaku agresif siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perilaku agresif yang dimunculkan oleh siswa.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai hubungan antara kedisiplinan terhadap perilaku agresif siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan penilaian guru terhadap kedisiplinan dan perilaku agresif yang selama ini dimiliki oleh siswa.

3. Bagi Siswa

Memberikan pengertian dan pemahaman faktor kedisiplinan juga memberikan pengaruh terhadap sifat agresifitas dan juga berdampak terhadap pengembangan prestasi belajar dan pencarian jati diri bagi siswa yang bersangkutan.

4. Bagi Fakultas Psikologi

Memberikan tambahan praktek mengenai pentingnya disiplin disekolah, dan juga pentingnya peranan seorang psikolog tidak hanya pada saat penanganan permasalahan namun juga sebagai penerapan pengetahuan mengenai gejala jiwa remaja.

#### 5. Bagi Peneliti

Memberi sumbangan teoritik bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmu psikologi khususnya psikologi pendidikan